



IMPLEMENTASI QRIS DALAM Mendukung Digitalisasi UMKM DI DESA CILINGGA KECAMATAN DARANGDAN PURWAKARTA

Dewi Puspasari¹, Adi Fandi Permana²

^{1,2}STIE Wibawa Karta Raharja, Purwakarta, Indonesia

Article Information

Article history:

Received September 02,
2024

Approved September 25
2024

Keywords:

Digitalization, Financial
Inclusion, Msmes, ,
Rural Areas, Technology
Implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem pembayaran digital QRIS di kalangan UMKM Desa Cilingga, Purwakarta, dengan tujuan meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas inklusi keuangan di area pedesaan. Metodologi yang diterapkan melibatkan sosialisasi langsung dan pendampingan teknis, bekerja sama dengan Bank Mandiri untuk pembuatan QRIS dan pembukaan rekening bagi pelaku usaha. Temuan utama menunjukkan bahwa seluruh UMKM yang berpartisipasi berhasil mengadopsi QRIS, yang memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan akses pasar mereka. Meskipun begitu, keterbatasan dalam literasi digital dan resistensi awal dari pelaku UMKM menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini mengindikasikan pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penggunaan QRIS yang efektif dalam jangka panjang. Keaslian dari penelitian ini terletak pada penerapan praktis teknologi pembayaran digital di lingkungan pedesaan, menawarkan wawasan dan panduan bagi implementasi serupa di daerah lain.

ABSTRACT

This study aims to implement the QRIS digital payment system among MSMEs in Cilingga Village, Purwakarta, with the objective of improving transaction efficiency and expanding financial inclusion in rural areas. The methodology involved direct socialization and technical assistance, in collaboration with Bank Mandiri for the creation of QRIS and the opening of bank accounts for business operators. The main findings show that all participating MSMEs successfully adopted QRIS, leading to positive impacts on their operational efficiency and market access. However, challenges such as low digital literacy and initial resistance from MSMEs need to be addressed. The study highlights the importance of continuous support to ensure the effective use of QRIS in the long term. The

originality of this research lies in the practical application of digital payment technology in rural settings, offering insights and guidance for similar implementations in other regions.

© 2024 EJOIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat)

**Corresponding author email: dewipuspasari50@gmail.com*

PENDAHULUAN

Transformasi digital merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, sistem pembayaran digital menjadi komponen krusial yang membantu UMKM dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Salah satu inovasi dalam sistem pembayaran digital di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan berbagai metode pembayaran non-tunai (Bank Indonesia, 2019).

QRIS memungkinkan pelaku UMKM, termasuk yang berada di daerah pedesaan, untuk menerima pembayaran digital secara mudah dan aman. Namun, implementasi QRIS di lingkungan UMKM tidak selalu berjalan mulus. Masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital dan resistensi terhadap perubahan, yang menghambat adopsi teknologi ini. Putri, R. R. D., & Putri, N. E. (2024) menunjukkan bahwa meskipun implementasi program SIAP QRIS pada sektor UMKM kuliner di Pasar Raya Kota Padang telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya berhasil. Kendala seperti kurangnya pemahaman dalam penggunaan QRIS, belum meratanya sosialisasi, infrastruktur digital yang kurang memadai, serta kesalahan teknik dalam pengalihan dana menjadi hambatan utama yang dihadapi.

Penelitian ini berfokus pada implementasi QRIS di Desa Cilingga, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, dengan tujuan untuk mendukung digitalisasi UMKM setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan QRIS dan mengembangkan strategi untuk memastikan adopsi QRIS yang berkelanjutan di kalangan UMKM desa. Berdasarkan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi efektif dalam mendukung inklusi keuangan di wilayah pedesaan melalui teknologi pembayaran digital.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan laporan KPPM Kelompok 6 yang dilaksanakan di Desa Cilingga, berikut adalah metodologi penelitian yang dapat digunakan untuk pembuatan jurnal ilmiah terkait kegiatan tersebut:

1. Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mendokumentasikan proses dan hasil dari kegiatan KPPM. Pendekatan ini sesuai untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi keberhasilan program.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian:

Penelitian dilakukan di Desa Cilingga, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, selama periode pelaksanaan KPPM (1 Juli – 31 Agustus 2024).

3. Subjek Penelitian:

Subjek penelitian meliputi masyarakat Desa Cilingga, terutama pelaku UMKM, anggota PKK, pengurus BUMDes, dan siswa sekolah yang terlibat dalam program KPPM.

4. Teknik Pengumpulan Data:

- a. Observasi Partisipatif: Observasi dilakukan selama kegiatan KPPM berlangsung untuk mengamati interaksi dan partisipasi masyarakat dalam program.
- b. Wawancara Mendalam: Lakukan wawancara dengan pelaku UMKM, anggota BUMDes, kepala desa, dan peserta KPPM untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang dampak program.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan, termasuk foto, video, dan laporan harian yang dibuat oleh peserta KPPM.
- d. Analisis Data: Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan **tematik**, untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan keberhasilan atau hambatan dalam pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi QRIS di Desa Cilingga Tahapan Pelaksanaan Program QRIS:

Program implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di Desa Cilingga dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendukung digitalisasi UMKM di era ekonomi digital. Pelaksanaan program ini melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu:

Sosialisasi dan Edukasi: Tahap pertama adalah memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang manfaat dan cara penggunaan QRIS. Sosialisasi dilakukan secara door-to-door oleh tim KPPM bekerja sama dengan Bank Mandiri sebagai mitra perbankan. Edukasi ini mencakup aspek teknis penggunaan QRIS, keuntungan beralih ke transaksi non-tunai, dan cara mengelola akun QRIS.

Registrasi dan Pembuatan QRIS: Setelah sosialisasi, UMKM yang berminat dihubungkan langsung dengan pihak Bank Mandiri untuk proses registrasi. Tim KPPM membantu pelaku UMKM dalam pembuatan kode QR yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

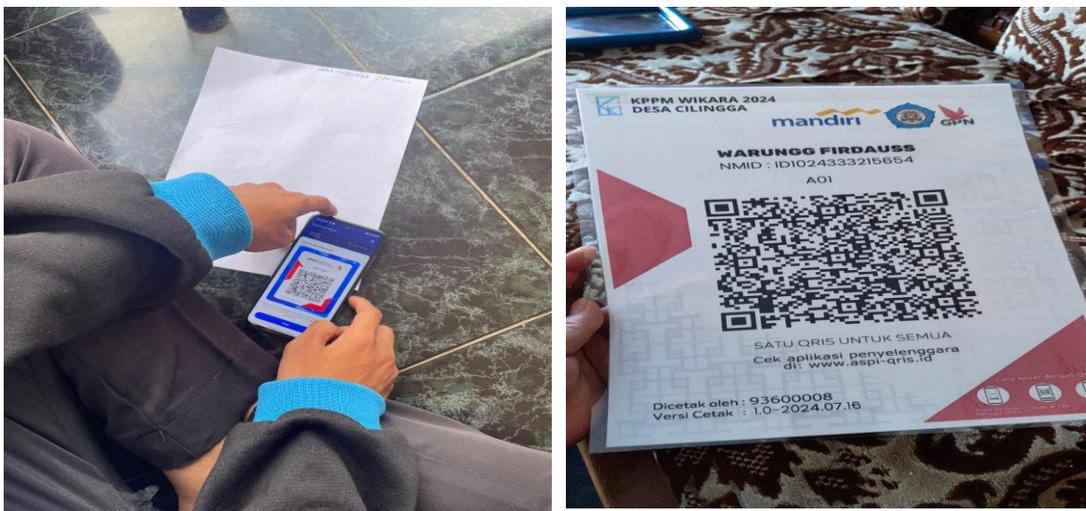
Pendampingan dan Monitoring: Tahap terakhir melibatkan pendampingan berkelanjutan kepada UMKM untuk memastikan penggunaan QRIS berjalan dengan baik. Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi dan mengatasi kendala yang muncul.



B. Hasil Implementasi QRIS

Jumlah UMKM yang Berpartisipasi:

1. Sebanyak 10 UMKM di Desa Cilingga telah mendaftar dan berhasil menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Pelaku UMKM ini berasal dari berbagai sektor usaha seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jasa.
2. Penggunaan QRIS dalam Transaksi:
3. Setelah penerapan QRIS, terdapat peningkatan dalam jumlah transaksi non-tunai yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Penggunaan QRIS mempermudah proses pembayaran dan memberikan opsi transaksi yang lebih aman dan nyaman bagi konsumen.
4. Tingkat Penerimaan Masyarakat:
Mayoritas pelaku UMKM dan konsumen merespon positif terhadap penggunaan QRIS. Konsumen merasa lebih mudah dan praktis dalam bertransaksi, sementara UMKM melaporkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan pembayaran.



C. Analisis Dampak Implementasi QRIS

Dampak Terhadap Digitalisasi UMKM dan Peningkatan Literasi Digital:

1. Program QRIS secara signifikan meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM Desa Cilingga. Pelaku usaha yang sebelumnya belum terbiasa dengan teknologi digital kini mulai memahami pentingnya digitalisasi dalam operasional usaha mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2023), yang menekankan pentingnya edukasi dalam mendukung inklusi keuangan melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM terkait teknologi pembayaran digital.
2. Efisiensi Transaksi dan Manajemen Keuangan:
3. QRIS membantu UMKM dalam mempermudah dan mempercepat proses transaksi. Penggunaan pembayaran non-tunai juga mempermudah manajemen keuangan, karena semua transaksi tercatat secara otomatis dan dapat diakses melalui aplikasi perbankan.
4. Peningkatan Daya Saing UMKM:

5. Implementasi QRIS memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM di Desa Cilingga. Kemudahan dalam bertransaksi menarik lebih banyak konsumen, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan metode pembayaran digital.
- D. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi QRIS Resistensi Awal dari Pelaku UMKM:
1. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah resistensi awal dari beberapa pelaku UMKM yang merasa nyaman dengan transaksi tunai. Mereka khawatir dengan keamanan teknologi baru dan kesulitan dalam menggunakannya.
 2. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi:
 3. Di beberapa area di Desa Cilingga, keterbatasan infrastruktur teknologi seperti sinyal internet yang lemah menjadi tantangan dalam penggunaan QRIS. Hal ini menyebabkan beberapa transaksi mengalami keterlambatan atau kegagalan.
 4. Perbedaan Tingkat Pemahaman Teknologi:
 5. Tidak semua pelaku UMKM memiliki tingkat pemahaman teknologi yang sama. Beberapa pelaku usaha yang lebih tua mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi QRIS, meskipun sudah diberikan pelatihan dan pendampingan.
- E. Evaluasi Program dan Rekomendasi Keberhasilan Implementasi:
1. Program implementasi QRIS di Desa Cilingga dapat dikatakan berhasil, terutama dalam hal meningkatkan literasi digital dan daya saing UMKM. Jumlah UMKM yang berpartisipasi dan tingkat penerimaan masyarakat terhadap QRIS menunjukkan keberhasilan program ini.
 2. Kebutuhan Akan Dukungan Lanjutan:
 3. Meskipun berhasil, program ini masih memerlukan dukungan lanjutan, khususnya dalam aspek pendampingan teknologi dan peningkatan infrastruktur. Dukungan dari pemerintah dan penyedia layanan telekomunikasi diperlukan untuk memastikan infrastruktur yang memadai.
- F. Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program Penguatan Edukasi dan Pelatihan:
1. Disarankan untuk terus memberikan edukasi dan pelatihan berkelanjutan kepada pelaku UMKM, terutama yang mengalami kesulitan dalam adaptasi teknologi. Pendekatan yang lebih personal dan berbasis komunitas dapat meningkatkan efektivitas pelatihan.
 2. Pengembangan Infrastruktur Teknologi:
 3. Penting untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di Desa Cilingga, terutama akses internet yang stabil. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama antara pemerintah desa, penyedia layanan internet, dan pihak swasta.
 4. Kampanye Kesadaran Penggunaan QRIS
Perlu diadakan kampanye yang lebih luas mengenai manfaat penggunaan QRIS, tidak hanya kepada pelaku UMKM, tetapi juga kepada sosial kat umum. Kampanye ini dapat melibatkan tokoh sosial kat dan menggunakan media sosial untuk meningkatkan jangkauan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi QRIS di Desa Cilingga berhasil mendukung digitalisasi UMKM dengan meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas inklusi keuangan di wilayah pedesaan. Program ini membawa dampak positif pada literasi digital dan manajemen keuangan para pelaku UMKM, yang sebelumnya belum terbiasa dengan teknologi digital. Adopsi QRIS oleh UMKM di Desa Cilingga tidak hanya mempermudah proses pembayaran tetapi juga meningkatkan daya saing mereka, terutama dalam menarik konsumen dari kalangan generasi muda yang lebih terbiasa dengan transaksi non-tunai.

Meskipun demikian, beberapa tantangan utama, seperti resistensi awal dari pelaku UMKM dan keterbatasan infrastruktur teknologi, masih perlu diatasi. Tantangan ini menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur untuk memastikan penggunaan QRIS yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah perlunya penguatan edukasi dan pelatihan berkelanjutan untuk pelaku UMKM serta peningkatan infrastruktur teknologi di Desa Cilingga. Kampanye yang lebih luas mengenai manfaat QRIS juga perlu digalakkan untuk memperkuat adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan masyarakat luas. Penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai implementasi teknologi pembayaran digital di lingkungan pedesaan, yang dapat menjadi acuan bagi program serupa di daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada STIE Wibawa Karta Raharja, Purwakarta, atas dukungan akademis dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini berlangsung.

Kami juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Cilingga, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, khususnya para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam implementasi QRIS dan memberikan wawasan berharga selama proses penelitian. Ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada Bank Mandiri atas kerjasamanya dalam pelaksanaan program ini, yang turut memastikan keberhasilan implementasi QRIS di Desa Cilingga.

Akhirnya, kami berterima kasih kepada semua rekan-rekan dan pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moril dan teknis, serta masukan berharga dalam penyusunan jurnal ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM di Indonesia, khususnya dalam mendukung transformasi digital di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia. (2019). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran.
- [2] Dewi, M. U., Siswanto, S., Kholifah, S., Atwa, A., Veliyanti, R., Migunani, M., & Kusumo, H. (2023). Pelatihan Edukasi Penggunaan InterActive QRIS Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Bagi Kader PKK Desa Nepen, Desa Kopen dan Desa Sudimoro, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4388- 4397.
- [3] Putri, R. R. D., & Putri, N. E. (2024). Implementasi Program SIAP QRIS Pada Sektor UMKM Kuliner di Pasar Raya Kota Padang. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(2).